

KONSEP PARENTING AL GHAZALI DALAM IHYA ULUMIDDIN

MOH. NAJIH SUROHUDIN

ABSTRACT

Many people success became a leader, ulama, enterpreneur, and another goodness, but there are many people who success to be a corruptor, impostor, criminaland another vice. They can not achive their success except it made since they have born. Parent are side who most resposibility in this case. Basically, there are no parents who will plunge their children, but it is caused that they doesn't undersand how to educate their children or maybe their mistake to chose a concept about parenting. Finally they make bad luck to their children. The purpose of this research is to delve a concept abot how to take care of the children (parenting) that proposed by one of moslem education figure Al-Ghazali in this Ihya Ulumiddin book and compare it with concept from another figure. This research is done by review of primary data resources of Ihya Ulumiddin and another secondary data that has related to set of problem. The result of the research shows that there is a seriousness of Al-Ghazali tell about parenting in his book in detail. Many other figures agreed to his concpt. There are only a little people that oppose, especially the concept of modern parenting.

Key word : parenting – Al-Ghazali – Ihya Ulumiddin

PENDAHULUAN

Maraknya tindak kriminal, kerusuhan, kecurangan, dan segala macam pelanggaran yang sering terdengar beritanya akhir akhir ini, apabila dilihat dengan sedikit berfilsafat, pelaku pelaku kejahatan itu tidak mungkin muncul begitu saja tiba tiba menjadi seorang penjahat, kecuali memang sengaja dipersiapkan sedemikian rupa sejak dini hingga mereka benar benar sukses menjadi manusia jahat. Sama halnya dengan para ilmuwan, para pemimpin, tokoh agama, cendikiawan, dan orang orang hebat lainnya tidak mungkin tiba tiba menjadi orang sukses kecuali memang dipersiapkan dan dibentuk sedemikian rupa sejak dini hingga sukses menjadi orang besar.

Baik penjahat maupun tokoh hebat, keduanya lahir dari bayi bayi polos yang kemudian dipengaruhi perkembangannya oleh keluarga, lingkungan, lembaga pendidikan, dan berbagai unsur lain yang sangat kompleks. Unsur-unsur itulah yang kemudian sangat menentukan dan mewarnai anak manusia akan dewasa menjadi seperti apa.

Namun, pihak yang paling dianggap berjasa ataupun dipersalahkan dari semua unsur itu adalah kedua orang tua. Sebab orang tua lah pihak pertama yang membidani dan menanamkan pondasi awal kepribadian anak, sebelum anak kenal dan berinteraksi dengan pihak lain. Mereka pula yang seharusnya membuat atau memilih lingkungan dan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak anaknya. Jika lingkungan, lembaga pendidikan, dan faktor sekunder lainnya berhasil mengantarkan anak menuju kesuksesan, maka sebenarnya orang tualah yang pintar memilihkan faktor faktor itu bagi anak mereka. Atau sebaliknya jika lingkungan dan berbagai faktor lain menyeret anak ke lembah kenistaan, orang tualah yang patut dipersalahkan atas ketidakmampuannya mengelola dan memilih faktor faktor dimaksud.

Keberhasilan atau kegagalan seorang anak untuk berkembang menjadi manusia sempurna, ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam mengasuh merawat mendidik dan mengarahkan anaknya. Kegagalan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana konsep menjadi orang tua (*parenting*) yang baik dan benar. Atau bisa juga karena orang tua menerapkan konsep lain yang ia telah pahami, namun konsep itu memiliki tujuan yang hendak dicapai lain dari pada tujuan yang hendak dicapai oleh konsep pertama. Bisa dicontohkan dengan kasus penyuaipan yang dilakukan orang tua untuk memasukkan

anaknyanya ke sebuah institusi atau instansi. Dalam contoh ini, orang tua bisa disebut berhasil atau sukses mengantarkan anak hingga duduk pada posisi atau jabatan tinggi, namun dipandang dari sisi yang lain, ia telah gagal membangun karakter moral kepribadian pada anaknya.

Untuk itulah peneliti memandang perlu untuk melakukan suatu kajian telaah untuk menggali konsep *parenting* (mengasuh anak), bagaimana seharusnya menjadi orang tua dalam mengasuh merawat dan mendidik anak dalam perspektif Islam. Namun karena keilmuan Islam cukup luas, penelitian akan difokuskan untuk menggali satu konsep utuh dari seorang ulama besar Islam yang dikenal sebagai bapak pendidikan internasional, pakar pendidikan yang pernah menjabat Rektor Universitas Nizāmiyyah di zamannya, yakni Imam Al Ghazali. Seorang filsuf, tokoh ilmu kalam, ahli fiqih, sekaligus pengambil jalan tasawwuf.

Ihyā' Ulūmiddīn adalah salah satu karya tulis Al Ghazālī sekaligus sebagai *masterpiece* miliknya. Kepopuleran buku ini tidak perlu dibuktikan lagi, tidak hanya di dunia Islam tapi juga populer di Dunia Barat dan luar Islam. Al Imām Al hāfīz Al Fāqih Abu Faḍal Al 'Irāqī dalam kitab takhrijnya menuliskan bahwa *Ihyā' Ulūmiddīn* adalah kitab paling agung yang membicarakan halal haram. Imam Muhyiddīn Abū Zakariya Yahyā An Nawāwī menyebut, hampir *Ihyā' Ulūmiddīn* adalah Quran.

Dari sini lah peneliti tertarik untuk menjadikan *Ihyā' Ulūmiddīn* sebagai objek penelitian, apakah karya fenomenal ini di dalamnya memuat pula konsep *parenting*. Sekaligus peneliti ingin menggali konsep seperti apakah yang ditawarkan Al Ghazali bagi para orang tua dalam mengasuh anaknya. Tujuan apa yang hendak dicapai dari konsep *parenting* Alghazali, sebab perbedaan tujuan yang hendak dicapai oleh konseptor *parenting*, sangat menentukan setiap konsep yang dicetuskan. Temuan temuan setiap sub konsep akan dianalisa dan dibandingkan dengan konsep dari orang lain yang sependapat maupun yang berbeda atau mungkin bertentangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap pemikiran Al-Ghazali terkait *parenting* yang tertuang dalam bukunya *Ihya Ulumiddin*. Oleh karena itu penelitian ini adalah murni penelitian kepustakaan (*library research*). yaitu dengan cara mengadakan studi secara teliti pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini tidak akan ditemukan data berupa angka angka kuantitatif, sehingga metode yang dipakai termasuk metode kualitatif.

Adapun sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu buku yang menjadi sasaran penelitian, dalam hal ini adalah karya Al Ghazali yang berjudul *Ihya'Ulumiddin* dan data sekunder, yaitu data pendukung baik dari buku buku Al Ghazali sendiri, buku dari tokoh lain, jurnal, internet atau sumber valid lainnya yang memuat pemikiran para tokoh dan interpretasi mereka yang berkaitan dengan pokok persoalan yang dibahas.

Dalam penelitian ini, konsep konsep *parenting* yang ditemukan dari data primer akan dikategorisasi berdasarkan tema, menjadi beberapa poin, untuk kemudian ditampilkan dalam bentuk deskriptif, dikomparasikan dengan data data sekunder pada tiap poin, dan dianalisis dengan pendekatan induktif untuk menyimpulkan sebuah makna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perhatian khusus dari Al-Ghazali terkait peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua memegang peran paling vital dalam menentukan masa depan anak apakah menjadi orang yang baik sesuai yang dikehendaki oleh agama atautkah menjadi orang yang jauh dari akhlak mulia. Orang tua pula yang harus mempertanggungjawabkan hasil pengasuhan anaknya kelak di akhirat. Jika anak baik, pahala pahala anak menjadi jariah bagi orang tuanya. Sebaliknya bila anak buruk maka orang tua pun ikut menanggung dosa dosanya.

Peneliti berhasil menghimpun dari *Ihya Ulumiddin* setidaknya lima belas materi utama yang menjadi perhatian Al-Ghazali dalam konsep *parenting*nya. Diantaranya; pola mengasuh anak tidak boleh dibiasakan hidup enak dan bermewah-mewah; pemberian ASI (Air Susu Ibu)

harus memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi ibu; anak dan rasa malunya adalah modal pendidikan; mengatur pola makan anak, memilih jenis pakaian anak; memilih kurikulum dan pelajaran; memberi reward and punishment; mengatur pola tidur anak; memberi pengawasan; membiasakan aktifitas dan olah raga; mengajari tata krama; mendidik cara anak berbicara; memberi kesempatan anak bermain; dan menanamkan anak hormat terhadap orang tua dan guru.

Penelitian menunjukkan bahwa konsep yang dipaparkan Al-Ghazali banyak didukung oleh beberapa tokoh ulama dan sebagian besar ditemukan hadits pendukung. Peneliti hanya menemukan sedikit saja tokoh yang mengemukakan konsep berseberangan dengan apa yang telah dipaparkan Al-Ghazali.

Analisis dari seluruh konsep yang telah dipaparkan Al-Ghazali beserta pendapat pendukung dan pendapat yang berlainan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

**TABEL ANALISIS KONSEP PARENTING AL-GHAZALI
DALAM IHYA ULUMIDDIN
TOKOH TOKOH YANG SEPENDAPAT DAN BERBEDA PENDAPAT
DENGANNYA**

No	Materi	Konsep Al-Ghazali	Tokoh Pendukung	Konsep Berbeda
1	Mengasuh Anak	Tugas orang tua adalah (1) mendidik, (2) mengajarkan akhlak terpuji, (3) menjaga pergaulan anak dari teman buruk, (4) menghindarkannya dari kebiasaan hidup mewah. Kebiasaan hidup enak dan fasilitas mewah pada anak dapat menjadikan anak kelak dewasa menjadi pribadi hedonis.	Dr. Ahmad Farid, Dr. Badir Muhammad, Hadits Ahmad dari Muaz bin Jabal	Tidak ditemukan
2	ASI	Perhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh wanita yang menyusui anak. Daging yang tumbuh dari makanan haram menyebabkan buruknya akhlak dan perbuatan.	Dr. Abdullah Al-Bukhari, Hidayatullah Ahmad Asy-Syasy	Banyak ulama dan ahli parenting lebih fokus pada pentingnya ASI eksklusif
3	Rasa Malu	Rasa malu pada anak adalah tanda awal kecerdasan akalnya. Rasa malu anak adalah senjata ampuh untuk mendidik akhlaknya.	Imam An-Nawawi, Hadits Al-Bukhori no. 6120	Tidak ditemukan
4	Pola Makan	Membiasakan adab makan Membiasakan anak rela menerima jenis makanan apapun dan tidak harus selalu pakai lauk pauk. Tidak boleh banyak makan	Syaikh Az-Zarnuji, Imam As-Syafi'i, Hadits Bukhori	Parenting modern menganggap penting kelengkapan jenis

		Tidak menganggap penting urusan makan	no. 5393	makanan dan kecukupan gizi
5	Pakaian	Biasakan suka pakaian putih Hindari anak dari pakaian mewah dan sutera. Hindari pula dari bergaul dengan anak yang suka berpakaian mewah.	Al-Habib Umar bin Hafiz, Dr. Abdullah Al-Bukhari. Hadits Bukhari 5426	Tidak ditemukan
6	Kurikulum dan Pelajaran	Dahulukan belajar Al-Quran, Al-Hadits, dan kisah orang shalih agar tertanam kecintaan terhadap orang shalih di hati anak Jauhkan anak dari belajar nyanyian asmara dan artis artisnya, sebab lagu asmara adalah bibit kerusakan jiwa anak.	Hadits Bukhari no. 6168, Dr. Ahmad Farid	Tidak ditemukan
7	Reward and Punishment	Berikan pujian untuk sikap baiknya Lupakan kesalahan anak yang baru pertama kali dilakukan, atau dilakkan dengan sembunyi Tegur untuk kesalahan kedua Jangan terlalu sering memarahi anak agar kemarahan orang tua tidak dianggap biasa	Asy-Sasy, Hadits At-Tabrani no. 10671, Habib Umar, AORTA	Tidak ditemukan
8	Pola Tidur	Tidak baik anak tidur siang hari karena bisa menyebabkan malas Hindari anak dari kasur empuk dan biasakan dengan alas dan pakaian yang kasar kasar saja.	Dr. Ahmad Farid	Tidur siang penting bagi anak. Ada 10 Efek buruk anak melewatkan tidur siangnya
9	Pengawasan	Jangan biarkan anak melakukan aktifitas dengan bersembunyi khawatir ia melakukan perbuatan negatif dan menjadi kebiasaan	Ibnu Qayim	Tidak ditemukan
10	Olah raga	Biasakan anak beraktifitas siang hari dengan berjalan dan berolahraga agar tidak menjadi pemalas	Habib Umar bin Hafiz	Tidak ditemukan

11	Tata Krama	Jangan sampai anak menyombongkn orang tuanya atau menyombongkan barang berharga yang dimiliki.	Hadits Al-Baihaqi : Hak anak kewajiban orang tua adalah membaikk an nama dan tata kramanya	Tidak ditemukan
		Hindarkan dari meminta minta atau mengharap emberian anak lain		
		Jauhkan anak dari cinta harta benda atau uang		
		Biasakan anak menjaga sopan santun di depan orang lan		
12	Berbicara	Jauhkan anak dari banyak bicara, tidak suka memulai pembicaraan, dan hanya menjawab pertanyaan secukupnya.	Az-Zarnuji, Hadits Tirmizi no. 2378	Tidak ditemukan
		Hindarkan dari bergaul dengan anak yang terbiasa bicara kotor		
		Ajari untuk tidak mengeluh atau mengadu ketika dimarahi atau dipukul oleh gurunya		
13	Permainan Anak	Melarang anak untuk bermain dan memaksanya terus menerus belajar justru akan mematikan kecerdasannya	Habib Umar bin Hafiz	Tidak ditemukan
		Pilihkan permainan yang baik bagi anak		
14	Menghormati Orang Tua dan Guru	Ajari anak untuk berbakti dan menghormati kedua orang tuanya, pengajarnya, pendidiknya, dan orang yg lebih tua darinya	Az-Zarnuji, dll	Tidak ditemukan
15	Ibadah	Biasakan sholat dan ibadah sejak usia tujuh tahun dan pukullah bila meninggalkan sholat di usia sepuluh tahun	Nawawi Al-Bantani, Hadits Ahmad no. 6650	Tidak ditemukan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa konsep yang dipaparkan Al-Ghazali banyak didukung oleh beberapa tokoh ulama dan sebagian besar ditemukan hadits pendukung. Peneliti hanya menemukan sedikit saja tokoh yang mengemukakan konsep berseberangan dengan apa yang telah dipaparkan Al-Ghazali.

SARAN

Saran bagi orang tua muslim agar mempersiapkan bekal ilmu sedini mungkin bagaimana mengasuh dan mendidik anak. Salah satu yang bisa dijadikan rujuk adalah konsep yang telah dipaparkan oleh Al-Ghazali dalam Ihya Ulumiddin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān Al-Karīm

A S Hornby (2010), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, New York.

Ahmad Farid, Dr. (2010), *At-Tarbiyah Ala Manhaj Ahlis Sunnah*, Dar Ibn al-Jauzi, Cairo.

Al-Asqalānī, Ibn Hajar (1379 H), *Fath Al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Vol IX, Dar Al-Ma'rifah, Beirut.

Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad ibn Husain (2000), *Syu'ab Al Imān*, Vol VI, Dar Kotob Ilmiyah, Cairo.

Al-Bantani, Muhammad Nawawi (tanpa tahun), *Kāsyifah as-Syajā*, Al-Hidayah, Surabaya.

Al-Bukhārī, Abdullah ibn Abdurrahim (2012), *Huqūqul Aulād Alal Abā'ī Wal Ummahāt*, Dar Adwā Assalaf, Cairo.

Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl (1375H) *Adabul Mufrod*, Maṭba'ah Salafiyah, Cairo.

Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl (2010), *Ṣaḥīḥ al- Bukhārī*, Dār ibn-al Jauziy Cairo.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad (2017), *Al Munqīẓ min Ad-Dolal*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut.

Al-Ghazali, Abu Ḥāmid Muḥammad (Tanpa Tahun), *Iḥyā' Ulūmiddīn*, vol 3, Al-Hidāyah, Surabaya.

Al-Ghazali, Abū Ḥāmid Muḥammad Ibn Muḥammad (Tanpa Tahun), *Minhāj Al-Ābidīn*, Dar Al-Ilm, Surabaya.

Al-Idrus, Muhammad Abd al-Qādir (2004), *Ta'rīf Al-Aḥyā' bi faḍa'il al-Iḥyā'*, dalam Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad (2004), *Iḥyā' Ulūmiddīn*, vol. 5, Dar al-Ḥadiś, Cairo.

Al-Kadiri, Dakhlan (1997), *Sirāj At-Ṭalibīn Syarḥ Minhaj Al-Ābidīn*, vol 1, Dar Al-Fikr, Beirut.

Al-Malibarī, Zainuddīn ibn Abd Al-Azīz (tanpa tahun), *Fath Al-Mu'īn*, Nur Al-Hudā, Surabaya

Al-Nawāwī, Yahya bin Syarafuddīn (Tanpa Tahun), *Syarḥ Al-Arba'īn Al-Nawāwiyyah*, Al-Miftaḥ, Surabaya.

An-Nawāwī, Muhyiddīn Abu Zakariyya Yahyā (2015), *Al-Aẓkār al-muntaḥaba min kalām Sayyid al-Abrār*, Dal Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut.

An-Nisaburī, Muslim ibn Hujjāj Al-Qusyairī (2009), *Ṣaḥīḥ Muslim*, Dar Ibn Al-Jauzi, Cairo.

As-Subkī, Tājuddīn Abd al-Wahhāb (Tanpa Tahun), *Tabaqat As-Syafiyyah Kubra*, juz 6, Maktabah Syamilah Android.

Asy-Syasy, Hidayatullah Ahmad (2013), *At-Tarbiyah Al-Amaliyyah Lil-Ṭifli*, Dar As-Salam, Cairo.

At-Ṭabrani, Abu al-Qasim, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, vol 10, Maktabah Syamilah Android.

Az-Ẓahābī, Syamsu ad-Dīn, *Siyaru A'lām An-Nubalā'*, vol. 12. Maktabah Syamilah Android.

Az-Zarnuji (Tanpa Tahun), *Ta'lim al-Muta'allim Ṭariq at-Ta'allum*, Nur Al-Huda, Surabaya.

Badawi Thabanah, Dr., *Muqaddimah fi al taṣawwuf al islāmī wa dirasat taḥlīliyat li syakhṣiyat al Gazali fil iḥya*, dalam Al Ghazali, Abu Hamid Muhammad (tanpa tahun), *Iḥya Ulumiddin*, Vol I, Al hidayah, Surabaya.

Bin Hafiz, Al-Habib Umar ibn Muhammad ibn Sālim (2016), *Ṣalah Al Usrah Wa Daur Al-Abawain fi At-Tarbiyah*, Vol I, Maktab An-Nur, Tarim.

Bin Hafiz, Al-Habib Umar ibn Muhammad ibn Sālim (2016), *Ṣalah Al Usrah Wa Daur Al-Abawain fi At-Tarbiyah*, vol 2, Maktab An-Nur, Tarim

Departemen Agama RI (tanpa tahun), *Al Hidayah Al Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Kalim, Banten.

Dhuha, Syamsu, "Ini Keistimewaan Kitab Ihya Ulumiddin", *Seputarnu*, 13 April 2016, diakses 21 Maret 2018 <https://seputarnu.com/2016/04/13/ini-keistimewaan-kitab-ihya-ulumuddin/>
Hadits no. 22105, Ibn Hambal, Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, vol. 36, Maktabah Syamilah Android.

Hamdani Ihsan, dan Fuad Ihsan (2007), *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.

Huda, Nailul dan Hamim (2018), *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Lirboyo Press, Kediri.

Huda, Nailul, dkk (2017) *Kajian dan Analisis Ta'limMuta'allim*, vol 2, Lirboyo Press, Kediri.

Ibn Kaṣīr, Abu al-Fida Isma'īl, *Al-Bidāyah wal-Nihāyah*, vol. 12, Maktabah Syamilah Android.

Ibn Mājah, Abū Abdillāh Muhammad (tanpa tahun), *Sunan Ibn Mājah*, Vol I, Dār Iḥyā' Kutub Al-Arabiyyah, Cairo.

John M. Echols dan Hassan Shadily (2005), *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), versi web <https://kbbi.web.id/>

Lexy J. Moleong (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mohammad Takdir Ilahi (2013), *Quantum Parenting*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Nailul Huda, Muhammad Zamroji, dan Hamim HR. (2017), *Kajian dan Analisis Taklim Muta'allim*, vol. 2, Santri Salaf Press, Kediri.

Sayangianak, *Tidur siang bagi anak itu penting*, Sayangianak, 4 September 2015, diakses 2 Agustus 2018 <https://sayangianak.com/tidur-siang-bagi-anak-itu-penting-ini-10-efek-buruk-anak-melewtkan-tidur-siangnya/>

Sudarsono (2004), *Filsafat Islam*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sutrisno, Hadi (1980), *Metodologi Research*, Jilid. I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Syamsu Ad-Dīn, Ahmad (2017), *Taqdim*, dalam Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad (2017), *Al Munqīẓ min Ad-Ḍolal*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah